

## PENGARUH METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP KHADIJAH SURABAYA

Dessi Fitria Ningsih

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author email: [dessifn25@gmail.com](mailto:dessifn25@gmail.com)

### Article History

Received: 21 July 2024

Revised: 13 August 2024

Published: 21 August 2024

### ABSTRACT

The study at SMP Khadijah Surabaya examines the bil qolam method, known for its effectiveness in teaching students to read the Qur'an. The research uses a quantitative approach, with percentage analysis and Pearson product moment correlation. The population consists of 439 students from grades IX-XII. Using Quota Purposive Random Sampling, 88 students (20% of the total) were selected. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Findings show the bil qolam method is highly effective, with 89.20% of students rated as very good (80%-100% interval). The Qur'an reading ability of students also scored very good at 91.25% (80%-100% interval). There is a significant positive correlation ( $r_{xy} = 0.603$ ) between the bil qolam method and students' reading ability, indicating a strong influence. This is further supported by statistical analysis, where  $t_{count}$  (0.0097) is greater than  $t_{table}$  (1.66623), confirming the method's significant impact.

**Keywords:** Bil Qolam Method, Qur'an Reading Ability, Al-Qur'an Learning Methods

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Ningsih, D.F. (2024). PENGARUH METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP KHADIJAH SURABAYA. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1525–1535. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3213>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat manusia, khususnya umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan mengambil Al-Qur'an sebagai pedoman dalam setiap tindakan dan langkah, kehidupan menjadi lebih terarah pada kebaikan dan menjauh dari kemungkaran. Oleh karena itu, merupakan kewajiban umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya sebatas membaca, tetapi juga memahami maknanya dan berupaya menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dapat menghasilkan generasi Qur'ani yang mampu memberikan kesejahteraan bagi bumi dengan berpegang pada Al-Qur'an, serta menjaga peradaban dunia di masa depan (Al-Hafidz, 2015). Untuk melahirkan generasi Qur'ani, pemahaman terhadap Al-Qur'an harus dimulai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Langkah awal dalam mencapai hal ini adalah dengan menguasai huruf-huruf hijaiyah yang merupakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam hal membaca Al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika mengenal huruf hijaiyah mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Selain itu, dikatakan mampu ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, dan tartil (Giftia, 2014).

Firman Allah SWT dalam surah Al-Muzzamil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: " atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)" (Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag, 2019)*

Untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, baik lembaga maupun pelaksana memerlukan metode yang tepat. Metode ialah sebuah istilah yang paling sering digunakan dalam menggambarkan makna cara yang paling efektif dan tepat dalam menjalankan suatu kegiatan. Penggunaan metode yang efektif dalam suatu proses pembelajaran di pendidikan formal maupun pendidikan non-formal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain sarana dan prasana yang memadai, pihak pengajar maupun guru harus memperhatikan penggunaan metode pembelajarannya yang akan digunakan (Hamid, 2014).

Metode membaca Al-Qur'an di Indonesia terbilang cukup banyak, mulai dari metode klasik hingga modern. Tidak semua tempat sama mengenai metode yang akan digunakan dalam pengajarannya. Meskipun metode pengajarannya berbeda-beda namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai tajwid. Di Indonesia sendiri ada berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ada sejak dahulu dan telah banyak digunakan oleh lembaga-lembaga adalah Metode An Nahdliyah, Metode Al Barqy, Metode Iqro', Metode Qiro'aty, Metode Adz Dzikir, dan Metode Tilawati (Al-Hazfid, 2017).

Salah satu metode yang digunakan adalah metode bil qolam di Indonesia. Metode ini merupakan teknik belajar membaca Al-Qur'an yang telah tersebar

luas di banyak daerah di Indonesia. Metode bil qolam membimbing seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara efektif dan praktis. Menurut K.H. Muhammad Basori Alwi, pencetus metode bil qolam, metode ini adalah cara untuk memulai membaca puisi dan wakafu bagi pengajar serta sebagai cara bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pengajar mulai membaca sekali atau dua kali, dan siswa diharuskan untuk mengikuti bacaan tersebut. Selanjutnya, pengajar membacakan ayat berikutnya, dan siswa mengikuti bacaan yang dibacakan oleh pengajar, dilakukan berulang-ulang agar siswa dapat menirukan bacaan guru dengan baik dan benar (Tim Bil Qolam, 2016).

Metode bil qolam juga mempunyai kelebihan bagi santri yang menggunakan metodenya, salah satunya mempunyai kualitas membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid dalam waktu 8-12 bulan (Tim Bil Qolam, 2016). Menurut Istiana *et al.* (2021) metode bil qolam adalah suatu metode yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri/siswa.

Dari berbagai metode yang ada, metode bil qolam dianggap sebagai metode yang sangat cocok dengan situasi serta kondisi siswa di kelas dan dapat diterima oleh semua unit Yayasan Khadijah. Pencipta metode bil qolam yaitu kyai Basori Alwi juga pernah mengajar di SMP Khadijah sehingga semua unit Yayasan Khadijah diwajibkan menggunakan metode bil qolam dengan tujuan memiliki sanad yang jelas. Disampaikan juga bahwa tidak sembarangan orang yang bisa mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode bil qolam, karena sebelum pengajar terjun dalam pembelajaran harus mengikuti pelatihan dan tashih terlebih dahulu

sehingga siswa bisa menerima menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar serta pengajar dapat mengajarkan metode tersebut sesuai dengan arahan dan kriteria penggunaan metode bil qolam (hasil observasi).

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ta'limul Quran, SMP Khadijah Surabaya menggunakan metode bil qolam, yang mana dengan metode ini siswanya mempunyai kemampuan membaca Al-Quran yang menonjol dan banyak siswa yang mendapat beasiswa maupun lomba terkait baca tulis Al-Qur'an. Metode juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan situasi, keadaan, dan kondisi dari siswa. Saat membaca Al-Qur'an harus mengikuti kaidah tajwid agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Landasan inilah yang menjadikan ilmu tajwid begitu penting untuk dipelajari, termasuk ilmu tajwid dan makhrijul huruf. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an juga dilihat dari kefasihan membaca, membaca berbasis tajwid, kefasihan makhraj (Tim Bil Qolam, 2016).

Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh penulis, bahwa di SMP Khadijah ditemukan keunikan yaitu metode bil qolam dalam proses pembelajaran Ta'limul Qur'an. Meskipun penggunaan metode bil qolam ini masih baru penggunaan di SMP Khadijah Surabaya, karena sebelumnya menggunakan metode tilawati, akan tetapi pembelajaran Ta'limul Qur'an sudah berjalan sejak berdirinya SMP Khadijah. Metode bil qolam sendiri merupakan metode yang sudah ada sejak 40 tahun lalu di dunia pembelajaran Al-Qur'an, namun

penggunaannya di Indonesia sendiri masih sedikit oleh karena itu metode bil qolam sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Khadijah Surabaya”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan permasalahan dalam penulisan ini, maka jenis penulisan yang digunakan untuk mengetahui efektivitas metode bil qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah bersifat korelasi sebab akibat. Penulisan korelasi adalah suatu penelitan yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan atau pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2021).

Bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data. Tanpa pengumpulan data yang memadai, mustahil bagi peneliti untuk menghasilkan temuan yang relevan.

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Riduwan, 2013). Disni peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu metode angket dan metode dokumentasi.

Angket (kuesioner) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Menurut Suroyo Anwar (2009), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang mengenai data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dianggap sebagai fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Dalam menentukan responden peneliti memakai pengambilan sampel adalah metode Quota Porpositive Random Sampling. Quota adalah Teknik untuk menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2017). Sedangkan Random sampling merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak berdasarkan pemilihan dengan kriteria atau ciri-ciri khusus untuk mendapatkan hasil relevan dari suatu tujuan penelitian. Random sampling mengambil sampel secara acak.

Dari jumlah 439 siswa mulai kelas 7,8,9 peneliti mengambil 20% dari tiap kelas, yakni  $439 \times 20\%$  adalah 88 Jadi, yang menjadi sampel responden adalah 88 siswa dari 439 siswa.

Selanjutnya untuk menemukan jawaban dari judul yang telah peneliti rumuskan, peneliti menggunakan 2 analisis

data, yaitu analisis data deskriptif dan analisis hipotesis. Dalam menggunakan analisis deskriptif peneliti menggunakan rumus prosentase dan untuk analisis hipotesis menggunakan rumus korelasi tipe product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

#### Analisis Data Hasil Angket Variabel X (Metode Bil Qolam)

Secara umum, dari rekapitulasi data angket tentang metode bil qolam tersebut dapat diketahui nilai dari masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:

- Alternatif jawaban (a) dengan jumlah frekuensi 785 bernilai 2.355
- Alternatif jawaban (b) dengan jumlah frekuensi 95 bernilai 190
- Alternatif jawaban (c) dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0

Untuk menganalisa tentang metode bil qolam, peneliti menggunakan rumus prosentase yang perhitungannya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{785}{88} \times 100\%$$

$$P = 89,20$$

Berdasarkan standar yang telah peneliti tetapkan, maka nilai metode bil qolam di SMP Khadijah Surabaya dikategorikan Sangat Baik, yaitu mencapai pada angka 89,20 yang berapa pada interval 81%-100%.

#### Analisis Data Hasil Angket Variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an)

Secara umum dari rekapitulasi data angket tentang perilaku siswa dapat diketahui nilai dari masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:

- Alternatif jawaban (a) dengan jumlah frekuensi 803 bernilai 2.409
- Alternatif jawaban (b) dengan jumlah frekuensi 77 bernilai 154
- Alternatif jawaban (c) dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0

Untuk menganalisa tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti menggunakan rumus prosentase yang perhitungannya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{803}{88} \times 100\%$$

$$P = 91,25$$

Berdasarkan standar yang telah peneliti tetapkan, maka nilai kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMP Khadijah Surabaya dikategorikan **Sangat Baik**, yaitu mencapai 91,25 yang berapa pada interval 81%-100%

### 2. Analisis Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni "Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Khadijah Surabaya?" peneliti menggunakan rumus korelasi pearson product moment.

Keterangan:

$$N = 88$$

$$\sum X = 2548$$

$$\sum Y = 2563$$

$$\sum X^2 = 73852$$

$$\sum Y^2 = 74693$$

$$\sum XY = 74246$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(88 \times 74246) - (2548 \times 2563)}{\sqrt{[(88 \times 73852) - (2548)^2] \times [(88 \times 74693) - (2563)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.533.648 - 6.530.524}{\sqrt{(6.498.976 - 6.492304) \times (6.572.984 - 6.568969)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3124}{\sqrt{6672 \times 4015}}$$

$$r_{xy} = \frac{3124}{\sqrt{26.788.080}}$$

$$r_{xy} = \frac{3124}{5175,72}$$

$$r_{xy} = 0,603$$

Hasil perhitungan di atas diketahui terdapat hubungan positif sebesar 0,603 metode *bil qolam* dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tersebut, maka bisa dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

Tabel 1. Interval koefisien

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399         | Rendah           |
| 0,40-0,599         | Sedang           |
| 0,60-0,799         | Kuat             |
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat      |

Berdasarkan tabel di atas perhitungan sebesar **0,603** masuk dalam interval koefisien 0,60 - 0,799 yang menyatakan kuat. Jadi hasil koefisien korelasi yang telah diperhitungkan antara metode *bil qolam* dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Khadijah Surabaya adalah **KUAT**.

Setelah itu, untuk mencari besarnya kontribusi variable X terhadap Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KP = Nilai Koefisien Diterima

R = Nilai Koefisien Korelasi

$$KP = 0,603^2 \times 100\% = 36,36\%$$

Artinya metode *bil qolam* memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 36,36% dan sisanya dipengaruhi lainnya.

Untuk menguji signifikansi hubungan, maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,603\sqrt{88-2}}{\sqrt{1-0,603^2}}$$

$$t = \frac{0,603\sqrt{86}}{\sqrt{1-0,363609}}$$

$$t = \frac{0,603\sqrt{9,2736185}}{\sqrt{0,636391}}$$

$$t = \frac{5,59199196}{0,797741186}$$

$$t = 7,0097$$

Pedoman pemutusannya menyatakan bahwa, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya signifikan. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, artinya tidak signifikan.

$t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n-2 = 88-2 = 86$ . Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,6623 (terlampir). Melihat hal tersebut dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau **7,0097 > 1,6623**. Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas metode *bil qolam* dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

### Metode Bil Qolam

Kata *bil qolam* sendiri diambil dari salah satu firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat 3-4:

إِذَا رَأَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمَ (٣) عَلَّمَ الَّذِي بِالْقَلَمِ (٤)

*Artinya: “Bacalah dan Tuahnmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam” (Al-Quran Kemenag RI: 2015).*

Maksud dari ayat diatas adalah Allah SWT mengajar manusia melalui perantara tulis baca (Tim Bil Qolam, 2016).

Bil Qolam adalah buku panduan praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menyusun kata-kata Arab yang dimulai dengan memperkenalkan bunyi huruf, dari satu huruf hingga tiga huruf, bahkan satu kata atau satu ayat, dengan menggunakan tahqiq (tartil/instrumen lagu empat PIQ). Metodenya disebut metode Jibril, yang lebih dikenal dengan metode PIQ (Tim Bil Qolam, 2016).

Secara historis, metode Jibril ini berasal dari cara atau taktik yang diterapkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya untuk mempelajari Al-Qur'an. Secara metodologis, Nabi Muhammad SAW membacakan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, yang kemudian mereka ikuti bacaannya seperti yang diterima Nabi dari malaikat Jibril. Ini merupakan prinsip metode Jibril yang digunakan dalam bil qolam untuk memudahkan pembelajaran membaca Al-Qur'an (Tim Bil Qolam, 2016).

Nabi Muhammad SAW. Secara gampang bisa di bilang menggulang bacaan. Oleh karena itu, dalam mengajarkan para sahabat, Nabi Muhammad SAW menggunakan metode yang sama dengan metode yang dilakukan oleh Malaikat Jibril sesuai perintah Allah SWT. Dari metode jibril tersebut terdiri dari dua tahap, yaitu tahapan Tahqiq dan tahapan Tartil (Taufiqurrochman, 2020).

Bil Qolam pengajarannya menggunakan sistem klasikal dengan pengelompokan maksimal 15-20 siswa per

kelas. Untuk mengatasi jumlah siswa yang banyak, disarankan untuk membentuk strategi pengajaran tim, dengan memiliki satu guru utama dan beberapa guru bantu (Pentashih). Dalam setiap kelas, terdapat kelompok-kelompok kecil yang dibimbing oleh satu guru bantu. Tujuannya adalah agar siswa lebih trampil dalam membaca, sementara guru dapat memantau mereka dengan cermat. Komunikasi antara guru utama dan guru bantu juga berjalan secara efektif untuk memecahkan masalah yang muncul pada siswa. Teknik pelaksanaan metode Bil Qolam pada tingkat menengah meliputi Murajaah (peninjauan kembali), Talqin-Taqlid (pengulangan dan pengikutan), dan Tashih (perbaikan) (Taufiqurrochman, 2020).

Dalam pembelajaran metode ini dengan cara “talqin” (seorang guru menuntun siswa), “ittib” (siswa menirukan gurunya) dan “urdhoh” (pengulangan). Pembelajaran dimulai dengan contoh bacaan yang diucapkan oleh guru, yang kemudian diikuti oleh siswa dan diulang-ulang sesuai dengan kondisi ruangan, kemampuan siswa, dan jumlah siswa dalam kelas tertentu (Tim Bil Qolam, 2016).

Bil qolam mempunyai 4 jilid dalam pengajarannya yang mana di tiap jilid ada titik fokus dalam menunjang kemampuan membacanya, di antaranya:

1. Jilid 1. Pengajarannya fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harakat (fathah, kasroh, dhommah) dan makhorijul huruf.
2. Jilid 2. Pengajarannya fokus pengenalan huruf gandeng, harokat fathatain, kasrotain, dhommatain, harokat sukun, mad thobi'i, dan idzar komariyah.
3. Jilid 3. Pengajarannya fokus pada idhar syafawi, idhar halqi, idghom bila ghunnah, idghom syamsiyah, ghunnah,

ikhfa' syafawi, iqlab, idghom bighunnah, ikhfa', pengenalan hukum bacaan nun mati dan tanwin, bacaan li'en, bacaan qolqolah, hamzah wasol, huruf bertasydid.

4. Jilid 4. Pengajarannya fokus pada wakof ibtida', bacan ghorib, awa'ilus suwar, dan penambahan juz amma (Tim Bil Qolam, 2016).

### **Tahapan Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran**

Metode Bil Qolam mempunyai tahap-tahap dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebuah langkah-langkah dalam mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, tahapan tersebut juga harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hakikatnya. Tahapan-tahapan metode Bil Qolam antara lain:

1. Pembukaan. Guru melakukan pengondisian siswa untuk siap memulai pembelajaran, kemudian guru memberi salam dan membaca doa pembuka pembelajaran Al-Qur'an bersama dengan siswa.
2. Apresiasi. Setelah doa pembuka selesai langkah selanjutnya guru mengulang materi yang diajarkan sebelumnya, dengan memberikan sedikit pemahaman antara materi sebelumnya.
3. Penanaman Konsep. Guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep dasar dari materi yang dipelajari. Proses ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui informasi secara permukaan, tetapi juga memahami inti dan makna dari setiap konsep yang diajarkan.
4. Pemahaman. Kegiatan ini adalah dimana guru memahamkan kepada peserta didik pada konsep yang telah diajarkan dengan

cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang sudah tertulis dibawah pokok pembahasan.

5. Latihan/Keterampilan. Dalam kegiatan ditujukan untuk melancarkan bacaan para peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok pembahasan serta pada halaman latihan.
6. Evaluasi. Guru mengevaluasi bacaan siswa satu persatu dengan pedoman buku penelitian uyang telah ditetapkan oleh suatu lembaga tersebut.
7. Penutup. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan baca doa penutup pembelajaran diikuti oleh siswa. Guru salam dan pembelajaran selesai. (Nafla, 2019).

### **Kelebihan Metode Bil Qolam**

Metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode bil qolam mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

1. Metode bil qolam sudah teruji dan di gunakan selama 40 tahun.
2. Metode bil qolam ini sangat cocok digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, mahasiswa, dewasa maupun untuk usia lanjut.
3. Metode bil qolam merupakan cara belajar yang menyenangkan, belajar aktif dengan evaluasi terstruktur dan terencana.
4. Metode bil qolam mempunyai target waktu belajar dalam kurun waktu 8 sampai 12 bulan terdiri 4 jilid dengan target kualitas membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid.
5. Metode bil qolam sebuah metode belajar lebih cepat 8 sampai 12 bulan sudah bisa membaca Al-Qur'an dan 20 bulan khatam Al-Qur'an Bin Nadlar.



## Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mengandung makna kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, yang berarti bahwa kemampuan untuk mengingat menunjukkan bahwa seseorang mampu untuk menyimpan dan mengembalikan informasi dari apa yang diamati (Ahmadi, 2008). Kemampuan juga mencakup unsur keterampilan. Keterampilan merupakan aspek penting dari kemampuan yang bisa dipelajari dan diterapkan. Keterampilan adalah keahlian yang memberikan manfaat jangka panjang bagi individu maupun masyarakat sekitarnya (Nurdin, 2010).

Keterampilan membaca umumnya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah sebagai bagian dari pendidikan formal. Namun, keterampilan membaca Al-Quran sering kali berasal dari pendidikan informal dan tidak resmi. Keterampilan membaca ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua hal yang dipelajari melalui membaca akan membantu meningkatkan kapasitas berpikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan seseorang. Dalam konteks ini, penulis berpendapat bahwa Al-Quran adalah sumber bacaan yang sangat efektif dan memiliki pengaruh yang besar.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan (2015), membaca adalah proses di mana pembaca menggunakan kata-kata atau bahasa tulis untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Proses ini membutuhkan pemahaman kata-kata yang membentuk satuan secara

keseluruhan, dan makna yang tersirat dari setiap kata harus dipahami agar proses membaca dapat dilakukan dengan baik. Pengertian membaca sendiri adalah aktivitas belajar yang melibatkan simbol-simbol yang tercetak atau tertulis, dengan tujuan memahami arti atau makna yang terkandung di dalamnya. Membaca melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual, membaca melibatkan menerjemahkan simbol tulisan (huruf) menjadi kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca secara kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2019).

Berdasarkan ajaran Allah SWT, membaca Al-Qur'an adalah tugas yang wajib bagi semua umat Muslim, tanpa memandang jenis kelamin, karena perintah tersebut datang langsung dari Allah SWT. Ayat pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca. Allah SWT berfirman:

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag, 2019).

Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw dari Allah melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca, karena melalui membaca seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Sejarah menunjukkan bahwa negara-negara maju banyak yang bermula dari semangat membaca. Membaca di sini mencakup membaca ayat-ayat kaullah (Al-

Qur'an) dan ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi sangat penting bagi siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Peran guru dalam mengajarkan membaca, khususnya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah SWT, menjadi sangat penting dalam proses pendidikan.

## Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Fasohah

Kefasihan berasal dari kata "fasih" mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti lancar dan baik dalam berbicara atau membaca (Hasim, 1987). Dalam bahasa Arab kata fasih merupakan perubahan bentuk masdar dari فَصَحَ يَفْصِحُ فَصَاحَةً yang berarti fasih (Munawwir, 1997). Berdasarkan pengertian tersebut, kemampuan fasih berkaitan erat dengan kemampuan berbicara yang lancar dan jelas. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam membaca Al-Qur'an jika ia dapat membaca dan berbicara dengan fasih, karena tidak semua orang memiliki kemampuan pengucapan lisan yang sama. Kemampuan fasih ini menunjukkan bahwa seseorang telah menguasai teknik membaca yang baik, termasuk pengucapan kata-kata, intonasi, dan ritme yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash: 34

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ  
رِدْءًا يُصَدِّقُنِي أَتَىٰ أَخَافُ أَنْ يُكَدِّبُنِي

*Artinya: dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku, Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)-ku: Sesungguhnya aku khawatir mereka akan*

*mendustakanku" (Al-Qur'an Dan Terjemahannya Kemenag, 2019).*

### a. Makharijul huruf

Makharijul huruf adalah istilah dalam bahasa Arab yang terdiri dari dua kata: araceS ,haifrah araceS. مخارج حروف. harfiah makharijul huruf berarti lokasi keluarnya huruf. Dalam konteks ilmu tajwid, makharijul huruf mengacu pada posisi atau tempat di mana huruf-huruf hijaiyah diucapkan. Bagi mereka yang ingin mempelajari ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami makharijul huruf dan sifatul huruf adalah dasar yang sangat fundamental. Kesalahan kecil dalam mengucapkan satu huruf hijaiyah dapat mengubah makna atau arti dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga makharijul huruf menjadi salah satu topik spaling krusial dalam ilmu tajwid (Hadi et al., 2022).

Ada lima pembagian makharijul huruf, yaitu:

1. Makhraj al-lisan (اناسلا)
2. Makhraj al-halq (يقلخال)
3. Makhraj asy-syafatain (يوفشلا)
4. Makhraj al-jauf (فوجل)
5. Makhraj al-khaisyum (موشياخال)

### b. Tajwid

Menurut Sutarto, dkk dalam buku "Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital" tajwid menurut bahasa berasal dari kata jawwada yujrwwida tajwid yang berarti menjadikan baik atau bagus, membawa yang baik. Menjadikan yang baik atau bagus disini ialah membaguskan bacaan Al-Qur'an. Adapun tajwid menurut istilah, antara lain yang dikemukakan oleh Muhammad al-Mahmud sebagai berikut:

عَلَّمَ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ  
خِيمٌ مِنَ الصَّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيَةِ وَالنَّفِّ  
وَتَحْوِيمًا

*Artinya: Tajwid adalah sebuah ilmu yang memberikan hak setiap huruf memenuhi hak huruf berupa sifat, panjang dan lainnya, seperti tipis, tebal dan lain-lainnya.*

Bila dilihat dari definisi di atas dapat dilihat bahwa ilmu tajwid adalah pelajaran untuk mengenal, memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Didalam tajwid diajarkan bagaimana cara keluarnya huruf per huruf dan cara melafazkannya, diajarkan cara merangkai beberapa huruf, menyambung rangkaian huruf dengan rangkaian huruf yang lainnya.

Diajarkan pula bagaimana melatih lidah mengeluarkan huruf pada nakhrajoya secara konsisten, menjaga kestabilan panjang pendek bacaan. Cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan dengan huruf yang lain, mengetahui berat ringannya huruf, berdesis atau tidak bahkan diajarkan pola rambu-rambu atau tanda-tanda berhenti dan tidak boleh berhenti yang baik dan lain sebagainya.

Dengan uraian ini dapat dibuat rangkuman bahwa tajwid mengandung seperangkat aturan tata cara atau kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai bacaan yang dicontohkan nabi Muhammad SAW kepada para sahabat. Perlu diketahui belajar tajwid tidak cukup dengan belajar secara teoritis saja. Tetapi dengan banyak latihan dan pengulangan bersama guru ahli Al-Qur'an (Suhartato *et al*, 2022).

### **Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar, pasti memiliki tujuan. Begitu pula dalam pembelajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran ini sama seperti tujuan pembelajaran lainnya, yaitu untuk

meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa, beberapa tujuan yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Membiasakan mereka untuk mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, serta memahami makna-maknanya.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan cara merenungkannya merupakan upaya untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an.
3. Menjelaskan kepada siswa tentang petunjuk-petunjuk dan pengarah-pengarah yang terkandung dalam Al-Qur'an bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai kehidupan yang diarahkan oleh Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kemaslahatan.
4. Mengenalkan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hukum-hukum tersebut.
5. Membentuk perilaku siswa dengan memprioritaskan etika-etika Al-Qur'an sebagai pijakan bertakwama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memantapkan akidah Islam dalam hati siswa, sehingga mereka senantiasa menyucikan diri dan mengikuti perintah Allah.
7. Membangun iman dan keteguhan dalam siswa terhadap isi Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman yang memuaskan secara nalar terhadap makna-maknanya.

8. Membuat siswa senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.
9. Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang Muslim merupakan upaya untuk memungkinkan anak-anak mencari solusi dari berbagai masalah yang mereka hadapi. Dengan memahami ajaran Al-Qur'an secara mendalam, anak-anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi lebih mampu menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan ketenangan (Al-Hafidz, 2015)

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada santri agar mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, meliputi kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengartikan maknanya. Hal ini dilakukan agar Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai panduan hidup yang menginspirasi praktik nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Setelah data-data dalam penelitian ini terkumpul, baik melalui metode angket, observasi dan dokumentasi. Penulis menganalisis data-data tersebut dengan teknik product moment. Metode Bil Qolam di SMP Khadijah Surabaya dapat diterapkan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan teknik analisis prosentase yang diperoleh 89,20% yang menunjukkan bahwa metode bil qolam tergolong sangat baik, karena berada diantara 81%-100%. Kemampuan membaca

Al-Qur'an siswa SMP Khadijah Surabaya dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan prosentase yang diperoleh 91,25% yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Khadijah sangat baik, karena berada pada tabel interval 81%-100%. Metode bil qolam berpengaruh kuat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Khadijah Surabaya. Hal ini dibuktikan pada analisis product moment dengan nilai 0,603 yang berada dalam interval koefisien korelasi 0,60-0,799 yang tergolong memiliki pengaruh kuat. Ada pengaruh signifikan antara metode bil qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Khadijah Surabaya, hal ini bisa dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,0097 > 1,6623$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rouf Al-Hazfid. (2017). *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta : Markaz Alquran.
- Abdul Aziz Abdurrauf Al-Hafidz. (2015). *Tarbiyah Syahsiyah Quraniyah*. Jakarta : Markaz Alquran.
- Abu Ahmadi. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rienaka Cipta.
- Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Anwar Suroyo. (2009). *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Farida Rahim. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Giftia, G. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada

- Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Istek*, VIII(1), 142–158.
- Hadi, S., Purba, H. S., & Rusdiansyah. (2022). *Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hasim. (1987). *Kamus Istilah Islam*. Bandung : Pustaka Amani.
- Hasim. (1987). *Kamus Istilah Islam*. Bandung : Pustaka Amani.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Istiana, T., Sulistiani, I. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- JajaRan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). (2019). *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Muhammad Nurdin. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesiaonal*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nafla Mahdhiyah. (2019). *Penerapan metode bil qolam dalam pembelajaran ta'lim al - quran kelas i''dad di ma''had su nan ampel al-,,aly uin maulana malik ibrahim malang*. (Skripsi S1. UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taufiqurrochman. (2020). *Metode Jibril Teori Dan Praktik*. Malang : AlvaVila Press.
- Tim Bil Qolam. (2016). *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*. Jakarta : Aula Pustaka.